

Workshop Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Sebagai Upaya Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat

Rista Ayu Mawarti*¹, Mifdal Zusron Alfaqi², Abd. Mu'id Aris Shofa³, M. Mujtaba Habibi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Malang; Jalan Semarang 5 Malang, (0341) 551312

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang
e-mail: *¹rista.ayu.fis@um.ac.id, ²mifdal.fis@um.ac.id, ³abd.muid.fis@um.ac.id, ⁴m.mujtaba.fis@um.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mendorong masyarakat petani buah kesemek di Desa Tamansatriyan Kec. Tirtoyudo Kab. Malang untuk mampu mengolah kesemek menjadi produk bernilai jual tinggi. Sehingga perekonomian masyarakat dapat meningkat. Mengingat selama ini potensi kesemek sangat besar di daerah sasaran, namun harga jual sangat rendah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah workshop dengan prosentase 70% partisipasi dan 30% demonstrasi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2018 dan dihadiri oleh 35 orang perwakilan masyarakat petani buah kesemek. Hasil dari kegiatan ini adalah masyarakat mendapatkan pengetahuan baru mengenai cara mengolah kesemek menjadi velva (es krim) dengan nilai jual yang lebih tinggi daripada buah kesemek biasa. Hasil kegiatan sangat berguna bagi pengembangan perekonomian masyarakat karena melalui kegiatan pengabdian, tersusun pula rencana pembentukan kelompok usaha masyarakat dibawah naungan PKK Desa Tamansatriyan sebagai pusat produksi serta penentuan sasaran pasar yang akan dijangkau dalam waktu dekat. Secara umum dapat dikatakan kegiatan workshop telah mampu mengoptimalkan upaya pemberdayaan masyarakat di sektor perekonomian dengan potensi lokal..

Kata kunci— pengembangan kewirausahaan, potensi lokal, pemberdayaan masyarakat.

Abstract

The purpose of community service activities was encouraging peasant farmers in the Tamansatriyan village, Tirtoyudo, Malang District to be able to process persimmon into a high-selling product. So that the economy of the community can increase. Considering the potential of persimmon was very large in there, but the selling price was very low. The method used in this service was a workshop with a percentage of 70% participation and 30% demonstration. The activity was held on July 22, 2018, and attended by 35 representatives of persimmon fruit farmers. The result of this activity is that people get new knowledge about how to process persimmon into Velva (ice cream) with a higher selling value than ordinary persimmon fruit. The results showed that the event was very useful for community development on the economic sector because through devotion activities, there was also a plan to prove a community business group under the auspices of the Tamansatriyan Woman Organizations Village as a production centre as well as determining market targets to reach in the near future. In general, we could say that the workshop activities have been able to optimize community empowerment efforts in the economic sector based on local potential.

Keywords—3-6 keywords, entrepreneurship development, local potential, community empowerment

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang dikelola oleh Pemerintah Kecamatan Tirtoyudo (2014), kondisi wilayah dari Kecamatan Tirtoyudo yang berada di lereng Gunung Semeru sangat berpengaruh terhadap persebaran jenis profesi dari penduduknya. Dengan kondisi tanah yang subur dan suhu pegunungan, menjadikan wilayah Kecamatan Tirtoyudo sangat

kaya dengan potensi alam khususnya pertanian. Dengan demikian, seharusnya kecamatan Tirtoyudo dapat menjadi salah satu lumbung pertanian Kabupaten Malang dengan segala potensi lokal yang dimilikinya. Terutama potensi yang berbeda dengan daerah-daerah yang lain. Sehingga dapat menjadi tambahan karakteristik unik dari Kecamatan Tirtoyudo.

Salah satu desa yang menarik perhatian dari paparan tersebut adalah Desa Tamansatriyan yang tercatat memiliki luas wilayah ± 128 ha dengan potensi lokal hasil pertanian buah kesemek sebanyak ± 1500 ton per tahun dan belum mendapatkan “sentuhan” pengolahan secara khusus. Ditambah berdasarkan studi dokumentasi, didapatkan bahwa salah satu petani buah kesemek di Desa Tamansatriyan menyebutkan “Semua disini menanam kesemek, hasilnya dijual hanya ke pasar buah dan di Tamansatriyan berbeda dengan di Batu. Kesemek Tamansatriyan buahnya agak kecil tapi lebih manis. Sedang Batu buahnya besar-besar tapi tidak terlalu manis”[1]. Namun proses pendistribusiannya hanya diarahkan pada pasar tradisional dengan harga yang relatif cukup rendah yaitu sekitar Rp. 1500 / kg.

Selain itu, pada bidang pengolahan, didapatkan informasi bahwa masyarakat pernah secara mandiri melakukan pengolahan kesemek menjadi dodol namun tidak berhasil karena kurangnya kemampuan masyarakat dalam mengolah buah tersebut. Hal ini berdampak pada profesi yang banyak digeluti oleh masyarakat Desa Tamansatriyan sebagai petani buah kesemek. Namun mereka kurang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam arti lain, kesemek hanya menjadi buah yang dijual ke pasar dengan harga jual yang cukup rendah. Hal ini berdampak pula pada rendahnya pendapatan masyarakat serta lambatnya proses pengembangan wilayah. Padahal Kecamatan Tirtoyudo, khususnya Desa Tamansatriyan memiliki kesempatan yang besar untuk dikembangkan menjadi daerah yang maju seperti kawasan eco-tourism berdasarkan pada potensi lokal buah kesemek yang dimiliki.

Sementara itu, merujuk pada pemahaman tentang pengabdian kepada masyarakat yang menjadi salah satu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi, Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi). Maka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini jelas dapat menjadi alternatif yang dapat ditempuh dalam membantu masyarakat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Namun hal ini dapat menjadi suatu hal yang nyata apabila masyarakat diposisikan sebagai subjek, bukan objek seperti kebanyakan pengabdian yang dilakukan di tingkat Pendidikan Tinggi.

Mengembalikan esensi pengabdian masyarakat dapat dilakukan dengan mengkonstruksi kegiatan berbasis pemberdayaan masyarakat. Yangmana inti dari gerakan pemberdayaan

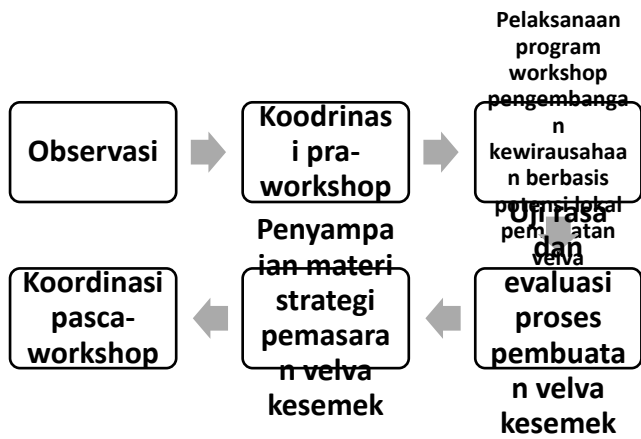
masyarakat adalah organisasi akar rumput memecahkan masalah sosial dan memperbaiki kondisi ekonomi di lingkungan yang tertekan[2]. Dengan dasar kekuatan ini, setiap tahapan kegiatan pengabdian pada masyarakat akan selalu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pada permasalahan ini, yang menjadi masalah adalah pengelolaan potensi lokal.

2. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Balai Desa Tamansatriyan pada tanggal 22 Juli 2018 dengan peserta sebanyak 35 orang perwakilan masyarakat petani kesemek. Bahan yang dibutuhkan selama kegiatan workshop berlangsung adalah : 1) Paket olahan velva kesemek: kesemek, gula pasir, cmc, asam sitrat, garam, es balok, baskom, spatula, panci, kompor, dan tempat es krim; 2) Materi workshop; 3) Seminar kit.

Metode yang digunakan yaitu pengabdian berbasis demonstratif partisipatif. Dalam artian, workshop yang ada tidak semata-mata hanya mendemonstrasikan cara pembuatan olahan kesemek oleh narasumber. Melainkan lebih banyak pada keterlibatan secara aktif peserta dalam setiap tahapan yang ada. Dalam tahapan awal workshop, peserta didorong untuk mencari dan menganalisis problematika perkembangan perekonomian dan kaitannya dengan pengolahan potensi lokal buah kesemek. Narasumber sebagai fasilitator memberikan informasi/isi materi awal yang berisikan rangsangan-rangsangan sebagai bahan diskusi agar peserta mampu menemukan dan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara konstruktivisme mulai dari pengolahn hingga pemasaran olahan kesemek. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pengolahan kesemek menjadi velva serta pembahasan tentang strategi pemasarannya. Hasil dari kegiatan diamati baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Sisi kualitatif ditempuh melalui observasi atas keaktifan masyarakat selama kegiatan berlangsung serta wawancara berkaitan dengan pendapat masyarakat tentang pelaksanaan kegiatan. Sedangkan sisi kuantitatif digunakan dalam menghitung prosentase keaktifan peserta dan ketercapaian kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat.

Tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum digambarkan dalam skema berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dalam setiap tahapan yang ditempuh, tim selalu melibatkan masyarakat tidak hanya sebagai peserta. Melainkan sebisa mungkin masyarakat selalu diberikan kesempatan untuk turut serta dalam pengambilan keputusan atau pemberian saran-saran terkait pelaksanaan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal pemberdayaan masyarakat berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mendorong masyarakat agar memiliki kemandirian baik di bidang penyelesaian masalah maupun pengembangan potensi lokal yang dimiliki dalam rangka mengimplementasi dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa serta Permendagri Nomor 7 tahun 2007 Pasal 1 ayat (8). Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang dan Permendagri yang tersebut, Pemberdayaan Masyarakat Desa dipahami sebagai upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat di pedesaan. Akan tetapi pada taraf pengimplementasiannya ternyata penerapan kebijakan pemberdayaan masyarakat yang ada selama ini lebih banyak menempatkan masyarakat bukan sebagai subjek, melainkan sebagai objek. Kondisi yang demikian akan semakin membuat masyarakat menjadi tergantung dengan program bantuan yang mereka terima dan potensi mereka tidak akan pernah terkelola dengan baik sehingga kemandirian dalam masyarakat tidak akan tercipta.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut kemudian yang mendasari adanya program pengabdian kepada masyarakat yang dirancang dan

dilaksanakan dengan konteks pemberdayaan masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang mengutamakan pengembangan sumber daya manusianya. Dengan demikian sebagai wujud untuk mendukung implementasi undang-undang tersebut, sudah menjadi kewajiban perguruan tinggi sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat untuk melaksanakan tri dharma perguruan tinggi dengan membuat sebuah kegiatan sebagai sebuah bentuk solusi atas permasalahan di masyarakat desa, khususnya masyarakat di desa Tamansatriyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang.

Desa Tamansatriyan sendiri merupakan desa yang berada di lereng Gunung Semeru dengan potensi alam yang sangat melimpah. Salah satu hasil pertanian yang paling banyak adalah potensi buah kesemek. Hal ini berdampak pada profesi yang banyak digeluti oleh masyarakat Desa Tamansatriyan sebagai petani buah kesemek. Namun mereka kurang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam arti lain, kesemek hanya menjadi buah yang dijual ke pasar dengan harga jual yang cukup rendah dan ditambah beban biaya untuk memanen buah kesemek yang cukup tinggi tidak sebanding dengan hasil panen yang dihasilkan petani sehingga tidak sedikit dari petani buah kesemek yang tidak memanen hasil buah dan dibiarkan begitu saja masak di pohon dan jatuh tidak terurus. Hal ini berdampak pada rendahnya pendapatan masyarakat dan juga berujung kepada lambatnya proses pengembangan wilayah.

Dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat desa Tamansatriyan tersebut secara terperinci, berikut yang merupakan permasalahan prioritas masyarakat petani buah kesemek yang digambarkan dalam root of problem (peta masalah):

- 1) Kurangnya eksplorasi dan optimalisasi keberadaan potensi lokal sebagai sumber kemajuan daerah baik oleh pemerintah maupun masyarakat desa Tamansatriyan;
- 2) Kurangnya pemahaman masyarakat desa Tamansatriyan yang mayoritas sebagai petani tentang pengolahan buah kesemek menjadi produk bernilai jual tinggi, sehingga hasil pertanian buah kesemek hanya dijual dalam bentuk utuh sebagai buah;
- 3) Kurangnya pemahaman masyarakat petani desa Tamansatriyan tentang strategi pemasaran buah ataupun olahan buah kesemek, dikarenakan akses ke desa Tamansatriyan yang cukup jauh dari pusat kota dan juga minimnya kegiatan di desa Tamansatriyan terkait dengan hasil pertanian;
- 4) Rendahnya tingkat perekonomian dan lambatnya pengembangan wilayah desa Tamansatriyan dikarenakan masalah yang ada seperti misalnya

pendidikan yang kurang memadahi masyarakat desa Tamansatriyan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal yang berkaitan dengan bidang pertanian.

Dari pokok permasalahan di desa Tamansatriyan tersebut yang mendasari tim untuk menentukan lokasi pengabdian masyarakat, hal tersebut dikarenakan perlu adanya sebuah kegiatan yang bisa mengedukasi masyarakat untuk lebih mampu untuk mengelola potensi yang sudah ada diwilayahnya yang kemudian dikembangkan. Dengan pokok permasalahan dilapangan yang dihadapi oleh masyarakat desa Tamansatriyan tersebut kemudian kami menentukan program pengabdian yang kami jalankan adalah Workshop Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal sebagai upaya pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

Dalam pelaksanaannya kegiatan Workshop pengembangan kewirausahaan segala kegiatan difokuskan pada tata cara pengolahan buah kesemek menjadi produk bernilai jual tinggi beserta strategi pemasarannya yang akan dibimbing oleh narasumber yang ahli dalam bidang pengolahan buah. Dengan demikian, konten pemberdayaan masyarakat benar-benar dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dan menjadi solusi dari permasalahan yang mereka hadapi. Sehingga kedepannya diharapkan melalui kegiatan yang bertumpu pada peningkatan kemampuan petani ini, masyarakat desa Tamansatriyan memahami dan mampu untuk mengelola potensi lokal yang dimiliki serta dapat menyusun strategi untuk mendistribusikannya. Hal ini tidak hanya dapat mendorong masyarakat untuk mengeksplorasi kemampuan diri semata. Melainkan akan dapat menjadi bekal bagi masyarakat untuk mandiri secara perekonomian sehingga mampu mengembangkan potensi-potensi lain yang dimiliki oleh Desa Tamansatriyan.

Melalui kegiatan workshop ini pula masyarakat mampu menyerap ilmu yang disampaikan narasumber dan dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat secara baik. Sehingga apa yang sudah didapatkan dalam kegiatan workshop ini dapat menjadi sebuah solusi, sehingga mampu memecahkan permasalahan ekonomi yang selama ini menjadi permasalahan masyarakat di desa Tamansatriyan. Diluar kegiatan workshop ini harapan yang ingin dicapai adalah supaya pemerintah desa Tamansatriyan untuk terus mampu mendorong masyarakat untuk bisa bersama-sama memajukan desa Tamansatriyan, selain itu juga diharapkan pula adanya inisiasi dari masyarakat untuk terus terdorong dalam melancarkan proses pengembangan masyarakat secara mandiri kedepannya.

Pada tahapan diskusi, masyarakat menyampaikan apresiasi terhadap kegiatan dan akan membuat kelompok usaha yang dikelola oleh kelompok PKK Desa Tamansatriyan. Dimana anggota dari kelompok PKK sendiri merupakan masyarakat petani buah kesemek. Tindak lanjut dari kegiatan adalah peserta akan mengadakan sosialisasi pada masyarakat Desa Tamansatriyan yang tidak hadir dalam kegiatan workshop berkaitan dengan pengolahan velva kesemek. Rencana pelaksanaan sosialisasi ini adalah pada tanggal 05 Agustus 2018. Sementara sasaran pasar yang akan dituju adalah kantin sekolah-sekolah yang ada di sekitar Desa Tamansatriyan. Berkaitan dengan uji coba pasar yang jaraknya terjangkau dengan lokasi produksi

Dengan demikian, Workshop Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal di Desa Tamansatriyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang memiliki peluang yang besar dalam mencapai tujuan mendorong kemandirian dan kemajuan masyarakat. Kemandirian disini sesuai yang dimaksud dalam penjelasan pada pembahasan awal bahwa kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya dan kemampuan yang dimiliki mereka.

Peluang diluar kegiatan ini yang dapat muncul setelah tujuan pelaksanaan pengabdian tercapai adalah penelitian atau pengabdian yang berkelanjutan mengenai pengembangan kawasan eco-tourism Desa Tamansatriyan sebagai model desa pariwisata di masa yang akan datang, sehingga apa yang telah masyarakat dapatkan dalam workshop ini kedepannya tidak terhenti hanya dalam konteks sesaat, akan tetapi terus berkelanjutan dan berkembang. Kedepannya Desa Tamansatriyan tidak hanya dikenal sebagai desa penghasil kesemek akan tetapi dikembangkan menjadi desa wisata yang menarik banyak orang untuk berkunjung sehingga nantinya dapat membuka peluang terbentuknya unit-unit usaha baru yang melibatkan seluruh elemen masyarakat di desa Tamansatriyan.

4. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat melalui program workshop pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal buah kesemek di Desa Tamansatriyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang merupakan bentuk nyata dari pengabdian kepada masyarakat. Latar belakang kegiatan ini adalah kondisi perekonomian masyarakat petani buah kesemek di Desa Tamansatriyan yang pada kenyataannya tidak

sebanding dengan luas dari perkebunan kesemek yang mereka miliki. Rendahnya harga jual dan minimnya kemampuan masyarakat untuk melakukan pengolahan produk bernilai jual tinggi merupakan salah satu faktor utama permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Melalui program workshop yang dilakukan pada tanggal 22 Juli 2018 dengan koordinasi selama sekitar 4 (empat) bulan, tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Negeri Malang dapat dikatakan berhasil mendorong kepercayaan diri masyarakat untuk melakukan pengolahan kesemek menjadi velva yang bernilai jual tinggi. Hal ini tampak pada antusias 35 peserta yang hadir dalam kegiatan workshop di Balai Desa Tamansatriyan. Selain itu, peserta juga menunjukkan keseriusan dan ketertarikannya untuk membentuk kelompok usaha di yang berada dalam pengelolaan kelompok PKK guna memproduksi dan memasarkan velva kesemek pada masyarakat. Prosentase keberhasilan dari kegiatan mencapai 90%, sementara 10% berisikan peserta yang kurang aktif dalam kegiatan dan bingung ketika penyusunan strategi pemasaran.

5. SARAN

Bagi tim pengabdian kepada masyarakat yang tertarik pada potensi lokal masyarakat, strategi pendekatan sosial dengan pembagian peran yang seimbang antara tim Perguruan Tinggi dengan masyarakat dapat menjadi sumber kesuksesan dari program yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang yang telah memberi dukungan moral dan dana melalui PNBPN terhadap program pengabdian kepada masyarakat ini ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Elfandanis, P.S., 2015
- [2] Dreier, 1996
- [3] Cholisin. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. Disampaikan Pada Gladi Manajemen Pemerintahan Desa Bagi Kepala Bagian/Kepala Urusan Hasil Pengisian Tahun 2011 Di Lingkungan Kabupaten Sleman, 19-20 Desember 2011.
- [4] Departemen Penerangan RI. (1962). *Only a nation with Self-Reliance can Become a Great Nation*. Dokumen naskah pidato presiden Sukarno dalam memperingati hari Kebangkitan Nasional pada 20 Mei 1962. Jakarta: Departemen Penerangan RI.
- [5] Pemerintah Tirtoyudo. (2017). *Produk Unggulan*. Diakses dari laman Web Online http://tirtoyudo.malangkab.go.id/?page_id=219 pada 9 Maret 2018
- [6] Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat
- [7] Soedarto, T. (2016). *Community Empowerment Based On Local Potential*. Disampaikan pada The 1st International Joint Conference on Science and Technology (IJCST) October 12-13th, 2016, Bali, Indonesia
- [8] World Economic Forum. (2016). *Result Overview*. Diakses pada tanggal 12 Maret 2016 dari laman Web Online <http://reports.weforum.org/global-competitiveness-report-2015-2016/results-overview/>
- [9] Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 5495, diundangkan di Jakarta, pada tanggal 15 Januari 2014